PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSHAPP TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GUGUS I SEKOLAH DASAR KECAMATAN IV KOTO AUR MALINTANG PADANG PARIAMAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam-S2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

NURASLINDA
20119027

Pembimbing
Dr. SUPRIADI,S.Ag,M.Pd
NIP.

PROGRAM STUDI MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-S2
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
1442 H / 2021 M

ABSTRAK

NURASLINDA,NIM20119027,Skripsi yang berjudul EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL WHATSHAPP TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SEKOLAH DASAR (GUGUS I)KECAMATAN IV KOTO AUR MALINTANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021,Pendidikan Agama Islam ,Institut Agama Islam Negeri,2021

Whatshap merupakan salah satu aplikasi media sosial yang mempunyai berbagai macam fitur yang penggunanya bisa berbagi video,mengirim foto,pengiriman data teks,pesan suara yang mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah dan tidak diganggu oleh iklan.Pada waktu pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19,*kegiatan pembelajaran secara luring ataupun daring di sekolah dasar pada kecamatan IV Koto Aur Malintang(gugus I) rata-rata menggunakan aplikasi *whatshapp,*hal ini banyak dikeluhkan oleh siswa,orang tua siswa ataupun guru itu sendiri dikarenakan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa,guru hanya cenderung memberikan tugas-tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa efektifkah media sosial *whatshapp* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif,dimana data yang diperoleh berupa angka,jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksprimen.Desain yang dipilih oleh peneliti adalah *quasi-eksperimental design* atau eksperimen kuasi. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*.Penelitian ini akan terdapat dua kelompok ,yaitu kelompok eksprimen dan kelompok kontrol. Diberi preetes untuk mengetahui keadaan awal dan postess di akhir pembelajaran/materi.

Hasil penelitian bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif dengan menggunkan media sosial *Whassapp* sebagai media pembelajaran. Hal diketahui melalui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Scor Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial *whassapp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77, Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain Persen (%) yang berada pada rentang < 40 dengan kategori tidak efektif.Maka diperlukan evaluasi peran guru dan orang tua dalam memilih media sosial sebagai media pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillaahpenulisucapkan kehadirat Allah SWT,atas rahmat dan hidahNya jualah penulis menyelesaikan tesis yang berjudul"Efektifitas Pemanfaatan Media Sosial Whatshap Terhadap Hasil Belajar PAI Pada SDN (Gugus I)Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman"

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada arwah junjungan alam yakni nabi Muhamad SAW yang telah mewariskan Alqur'an dan Sunah sebagai petunjuk kebenaran sapai akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Fakultas dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam negeri Bukittinggi.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak,baik secara moril maupun materil.Maka izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor,Wakil Rektor I.Wakil Raktor II,dekan,Wakil Dekan,ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam negeri Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr.Junaidi,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik ,yang telah memberikan arahan dan persetujuan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr.Supriadi,S.Ag,M.Pd selaku pembimbung yang telah memberikan bimbuingan,arahan dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01,09,13,04,05 dan 12 yang telah memberikan izin kepada penelitian beserta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis mendo'akan semoga seluruh bentuk bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak,dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan,untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan tesis ini.Semoga bermanfaatn bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.Aamiin

Bukittinggi, Juli 2021

NURASLINDA
NIM:20119027

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 3
B. Rumusan Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Tujuan penelitian..... 9
E. Manfaat penelitian..... 9
F. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Media Sosial 11
B. Whatshapp
1. Pengertian Whatshapp 16
2. Sejarah Whatshapp 19
3. Dampak Positif dan Negatif Whatshapp 24
C. Hasil Belajar
1. Pengertian Hasil Belajar 25
2. Ciri-Ciri Belajar
3. Tujuan Hasil belajar 28
D. Pembelajaran PAI
1. Pengertian PAI……. 54
2. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar…… 56
3. Ruang Lingkup PAI di Sekolah Dasar……. 58
E. Penelitian yang Relevan……..... 59
F. Kerangka Berpikir……..... 64
G. Hipotesis……..... 66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
B. Setting Penelitian
1. Lokasi Penelitian 65
C. Populasi dan Sampel 65
D. Variabel Penelitian..... 67
E. Rancangan Perlakuan..... 68
F. Validasi Internal dan Validasi Eksternal…….. 71
G. Instrumen dan Tekhnik Pengumpulan Data..... 71
H. Tekhnik Analisa Data..... 74

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Diskripsi Data……

B. Analisis Data
C. Pembahasan..... 65
D. Kendala yang dihadapi..... 67

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……..
B. Saran
DAFTAR KEPUSTAKAAN……

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Diseases 2019 (*Covid-19)* adalah sebuah nama virus baru yang diberikan oleh *Wolrd Health Organization (WHO*) yang dapat menular dengan cepat.. Pada tanggal 30 Januari 2020 *WHO* telah menetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang telah mengkhawatirkan dunia akibat persebaran virus *corona* tersebut. Wabah virus *corona* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor terutama terhadap pendidikan.

Sejak pertengahan maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semu aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan dan menetapkan kebijakan "belajar di rumah aja"secara virtual dan PJJ dengan menggunakan informasi/internet(plt direktur jenderal, 2020).Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran di rumah secara *online* atau dalam jaringan(*Daring*) untuk seluruh pelajar Sekolah Dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases (Covid- 19*) Pembelajaran dilakukan secara *Daring* (Dalam Jaringan) dan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu

ditunda demi mengurangi penyebaran *covid-19* terutama pada bidang pendidikan. (Kemendikbud, 2020)

Di tengah pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung /tatap muka. Maka peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan *teknologi*,*teknologi* yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet.

Covid-19 makin merebak di Sumatera Barat pada Maret 2020. Kasus demi kasus pasien positif Covid-19 terus bertambah.Hingga 2 Februari 2021, tercatat sudah 27.060 kasus positif Covid-19 di Sumbar dan 612 orang di antaranya dinyatakan meninggal karena terpapar virus tersebut.Sementara, untuk pasien yang dinyatakan sudah sembuh atau negatif dari Covid-19 yakni sebanyak 25.174 orang. Hingga saat ini, *positif rate* sebesar 7,39 persen.Hari ini, 2 Februari 2021 merupakan jumlah terbanyak pasien Covid-19 yang meninggal, yakni 10 orang(Bookmark, Google, 2021)

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini,pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini membuat siswa menjadi lebih kreatif,dalam membuat status,mengupload video melakukan pesan suara

dan mengirim caption. Siswa juga menggunakan media sosial *WhatsApp* dalam saling mengingatkan kepada sesama teman untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Bagi Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat , materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam *WhatsApp* sebagai bahan yang dapat dipelajari oleh siswa.

Menurut Larasati, dkk (2013), *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara *instan*, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. (Larasati, Ishomuddin, Rizky Amalia Harahap, & Cahya tunshorin, 2013)

Menuerut Miladiyah,Pemanfaatan program *WhatsApp* sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan *instan* lainnya. *WhatsApp* merupakan salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dalam meningkatkan kinerja (Miladiyah, 2017)

Menurut Pranajaya(2013)pada umumnya pengguna *Whatshapp* menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarakan biaya (gratis). Namun demikian dibalik berbagai

kemudahan yang ada ternyata Ada efek negatifnya yang yaitu kadang penggunaannya tidak terkendali dan tidak terawasi. (Pranajaya, 2018)

Implementasi teknologi informasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti tercantum di dalam isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 mencantumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.(Permendikbud No 65, 2013) Maka dari itu penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah bisa dipastikan bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar. Salah satu bentuk penerapan yang paling menonjol adalah dengan menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai media pembelajaran. Implementasi media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang maksimal.

Daheri dkk dalam jurnalnya menyatakan bahwa aplikasi *Whatshapp* ini dikeluhkan oleh beberapa peserta didik dikarenakan minimnya interaksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas-tugas tersebut.(Kusuma & Hamidah, 2020)

Menurut daheri dkk,penggunaan *whatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelaja ran Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya kurangnya penjel aasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek *afektif* dan *psikomotorik,* pada pembelajaran, sinyal *internet,* kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020)

Observasi awal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada dalam kelompok gugus 1 kecamatan IV Koto Aur Malintang pada tanggal 9 Januari tahun 2020 dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem *daring* dengan memanfaatkan*whatsA pp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh kepala Sekolah masing-masing, Ibuk Noviani kepala SDN 01 IV koto Aur Malintang ,Ibuk Eli Suryani,Kepala SDN 09 IV Koto Aur Malintang,dan Ibuk Leli kepala SDN 13 IV Koto Aur Malintang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru telah memanfaatkan media WhatsApp. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam,di Sekolah tersebut.Yaitu Ibuk Lisa srikartin(SDN 01),Nuraslinda(peneliti/SDN 09)dan Ibuk Nurjanah(SDN 13). Menggunakan *whatsApp* (group chat maupun personal Chat) sebagai media pembelajaran dalam jarang (*Daring*) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan *whatsApp,* yang mampu membantu guru untuk dapat berkomunikasi

dengan peserta didik dan meningkatkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan) .Namun permasalahannya adalah banyak peserta didik yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.Walaupun guru sering mengingatkan batas akhir pengumpulan tugas terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada bulan Januari 2021 kebijakan berubah lagi,sekolah sudah bisa melakukan pembelajaran tatap muka,dengan persyaratan yang ketat. ada enam ketentuan yang wajib dipenuhi sekolah, yaitu:

1) Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan; sekolah mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan
2) Adanya kesiapan menerapkan wajib masker
3) Sekolah memiliki thermogun
4) Sekolah memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang memiliki kormobid tidak terkontrol,
5) Tidak memiliki akses terhadap transportasi yang aman
6) Ada riwayat perjalan atau riyawat kontak dengan dengan orang terinfeksi COVID-19
7) Adanya persetujuan komite sekolah atau perwakilan orangtua atau wali.

Walau bagaimanapun, Gubernur Sumbar tetap menyerahkan kebijakan kepada Bupati dan Walikota, terkait buka tutup sekolah menyangkut pembelajaran tatap muka di daerahnya masing-masing.

Meskipun ada tatap muka, Gubernur menegaskan, bahwa metode *daring* tetap bisa dipakai permanen, walaupun tidak ada lagi *Covid-19.* Setiap sekolah tetap perlu melengkapi sarana daring, karena pembelajaran menggunakan daring akan terus dipakai, sesuai kebutuhan nantinya. (sumbar fokus, 2020)

Selain syarat sekolah tatap muka ialah tiga komponen itu, ada punya syarat yang lain. Yakni"

1) Sekolah harus menyediakan sarana prasarana kesehatan.

   (*Januari 2021 Sekolah Tatap Muka Diperbolehkan, Simak Syaratnya Halaman all - Kompas.com*, n.d.)Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, seperti: toilet bersih dan layak adanya sarana cuci tangan pakai sabun atau hand sanitizer disinfektan
2) Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.
3) Kesiapan menerapkan wajib masker
4) Memiliki thermogun.
5) Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang: memiliki komorbid tidak terkontrol tidak memiliki akses terhadap transportasi yang aman memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko Covid-19 yang tinggi atau riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri.
6) Mendapatkan persetujuan komite sekolah atau perwakilan orangtua atau wali.

Surat Edaran Gubernur No 900/1961/Disdik-2020.Surat edaran itu berisi, tentang penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan PAUD/SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/termasuk sekolah luar biasa dan satuan pendidikan non formal lainnya pada Semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di masa pandemi *corona virus desease 2019 (Covid-19)(surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran, 2021)*

Guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan harus melaksanakan *Swab Test* atau *Rapid Antigen* sebelum proses pembelajaran tatap muka dimulai.

Semua persyaratan tatap muka sudah dilengkapi maka pada tanggal 15 Pebruari 2021 semua Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan IV koto Aur Malintang telah melakukan tatap muka.Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Namun peneliti mengambil sampel 6 sekolah sebagai tempat penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah, peneliti melakukan penelitian pada tiga sekolah yang menggunakan media sosial whatshapp dalam pembelajaran daring ,tiga sekolah yang sudah melakukan tatap muka penuh.Karena penelitian ini menggunkan model penelitian eksprimen maka atas kesepakatan kepala sekolah,peneliti dan pihak terkait seperti kepala sekolah dan wali kelas maka tiga sekolah ini bersedia untuk

menjadi kelas eksprimen.Hasil penelitian akan mampu membandingkan ketercapaian tujuan pembelajaran antara siswa dengan menggunakan media sosial *Whatshapp* dengan siswa yang belajar secara konvensional.Dengan adanya kesepakatan antara peneliti dengan pihak sekolah juga membawa dampak terhadap siswa bahwa selama mereka belajar daring siswa tetap bisa belajar dengan pantauan guru melalui media sosial *Whatshapp.*

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui Seberapa Efektif Media Sosial *Whatshapp* terhadap hasil belajar di sekolah dasar (gugus I) kecamatan IV Koto Aur Malintang dengan judul "Efektifitas Media Sosial Whatsapp terhadap hasil belajar pada Sekolah Dasar (Gugus I)Kecamatan IV Koto Aur Malintang Tahun Pelajaran 2020/2021.

A. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan Whatshapp sebagai media pembelaran pada masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada KI3 , satu kompetensi dasar dan satu materi pokok. Penenlitian ini diterapkan pada kompetensi Inti/KI 3(Pengetahuan)" 3.11.Memahami pelaksanaan Shalat Tarwih dan Tadarus Al-Qur'an.

Penelitian dilakukan menggunakan 2 kelompok sampel supaya dapat melihat efektivitas pada kedua media pembelajaran, maka perlu adanya kelompok pembanding tersebut (kelas konvensional)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:Seberapa efektif pembelajaran melalui media sosial Whatshapp terhadap hasil belajarn pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar gugus (Gugus I) IV Koto Aur Malintang

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas sistem belajar melalui media whatsApp khususnya pada level sekolah dasar di SDN 09 IV Koto Aur Malintang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial *whatsApp* sebagai media pembelajaran *Daring* di masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 09 IV Koto Aur Malintang
   b. Sebagai informasi / dasar untuk penelitian pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan guru sebagai bahan informasi dan masukan mengenai pemanfaatan media sosial *whatshap*p sebagai media pembelajaran *daring* pada masa pandemi Bagi sekolah sebagai masukan kepada pihak sekolah dasar (gugus I)IV koto Aur Malintang ,seberapa efektifitas pemanfaatan media sosial *whatsApp* sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Memacu semangat belajar peserta didik agar lebih aktif dan kreatif terutamandalam pembelajaran *daring* masa pandemi *Covid-19*, serta melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
3) Penulis/Peneliti
    a) Menambahwawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti
    b) Agar dapat dijadikan sebagai salah satu landasan kepustakaan bagi penelitian yang berkaitan dengan masalah ini
    c) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar magister(S.2) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

a) Efektivitas, menurut Hasan shadily,"efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif..kalau usah itu mencapai tujuannya".(Hass an Shadily, 2003) Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia,(Kebudayaan, 2009)efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar "efektif" (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

1) Ada dampaknya, akibatnya dan kesannya)
2) Mulus atau ampuh
3) Dapat menuju Prestasi, beguna
4) Diberlakukannya (undang-undang atau peraturan).

Dari beberapa pengertian di atas menurut penulis "efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan sejauh mana rencana dapat tercapai secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan"

Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Media Sosial

Media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. (Nasrullah Rulli, 2017)

Nasrullah menyimpulkan bahwa: “Media sosial adalah media di *internet* yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*” (Nasrullah Rulli, 2017)

Dari pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain kapan saja dan dimana saja .sehingga memudahkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang tidak mengenal ruang dan waktu.

3. Whatshapp

Whatsapp adalah aplikasi untuk menyampaikan pesan dari ponsel cerdas (*Smartphone*) *whatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email, browsing web,* dan lain-lain. Aplikasi *whatsApp messenger* memanfaatkan jaringan *internet 3G*, *4G* atau *wifi* untuk komunikasi data.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. (Kunandar, 2015) Menurut Susanto bahwa, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.(susanto ahmad, 2013)

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator keberhasilan dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

5. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu sekelompok orang yang dikenal sebagai peserta didik untuk memahami,menghayati dan mengamalkan ajaran Islam,menjadikan sebagai pandangan hidup sehari-hari

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisikan Landasan Teori yaitu tentang Makna media sosial Whatshapp, makna Media Pembelajaran, pembelajaran *daring* dan

pengertian PAI, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, Hipotesis tindakan.

Bab III berisi Metodelogi Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan

Bab V Kesimpulan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Media Sosial

Alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi disebut dengan media.(Nasrullah Rulli, 2017) Menurut Fuchs dalam Nasrullah, definisi sosial dalam media sosial adalah individu yang ada dalam komunitas tidak hanya ada pada suatu lingkungan, melainkan harus berkolaborasi dengan lingkungan lain sehingga terbentuk suatu kerja sama karena kerja sama merupakan karakter dari sosial. (Nasrullah Rulli, 2017) menurut Nasrullah :

> "Media sosial merupakan alat komunikasi di internet yang memungkinkan penggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berhubungan dengan pengguna lain, dan hubungan sosial secara langsung" (Nasrullah Rulli, 2017)

Sosial media adalah sebuah *platform* berbasis *internet* digunakan secara mudah sehingga para pengguna dapat membuat dan berbagai konten (informasi,opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada orang lain secara luas". Yang menjadikan sosial media mempunyai pesan berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*) namun mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas "(*Gohar F. Khan* (Publik, Iii, & Informatika, 2018)

Sejarah telah menorehkan bahwa kehadiran media sosial seperti *Facebook, Twitter, Youtube, Flickr, Path, Instagram, Blog, Skype, Snapchat, dan Messaging Apps* seperti : *WhatsApp, Line, Blackberry*

Messanger, Yahoo Messanger, Google Talk, dan lain sebagainya) membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, sekarang telah berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat orang lebih asyik berkomunikasi dengan *gadget* yang mereka miliki daripada dengan orang-orang yang berada di dekatnya. (Elvi Susanti, 2016)

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media online yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain kapan saja dan dimana saja .sehingga memudahkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang tidak mengenal ruang dan waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kemendagri bahwa pada tahun 2014 ini datamenunjukan bahwa 2,2 milar sekitar 30% dari total populasi dunia merupakan pengguna *internet* . Di Indonesia,telah diprediksi penggunanya dalam beberapa tahun ke depan akan meningkat tajam. Dalam lingkungan pendidikan misalnya, penerapan Kurikulum 2013, maka dalam aktivitas dan proses mengajarnya, guru dituntut untuk banyak menggunakan *internet* dan medsos dalam memperkaya materi pelajaran. Tidak terkecuali para murid dan orang tuanya, juga dituntut untuk aktif menggali informasi melalui *internet* dan medsos(Kemendagri, 2014)

We Are social,melapokan bahwa 175,4 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020.Kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet dari tahun sebeumnya.Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta , maka itu artinya 64% (setengah penduduk Indonesia) telah merasakan akses ke dunia maya.Dalam laporan ini juga diketahui bahwa saat ini masyarakat Indonesia yang ponsel sebanyak 338,2 juta (DetikInet, 2020)

Kemajuan tekhnologi digital telah banyak memunculkan situs-situs media sosial, membuat para penggunanya (user) menggunakan aplikasi berbasis internet dengan cara berbagi, berpartisipasi, serta menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, ditunjang oleh kemajuan teknologi multimedia

Macam-macam Instant Messaging yang sering digunakan Pertama *whatsapp.* Kedua *Blackberry Messanger*. Ketiga *Facebook Messanger*. *WA* (*whatsapp*). paling dominan digunakan. Pada saat ini, *whatshapp* digunakan untuk bersilahturahim, sebagai sarana untuk penyampaian pesan sangat efektif baik kepada individu, kelompok maupun organisasi di tingkat pemerintah paling tinggi hingga sampai yang terendah seperti di tingkat RT, RW, dan pemerintahan kelurahan(Trisnani, 2017)

B. Whatshapp

1. Pengertiaan Whatshapp

WhatsApp adalah Pesan untuk smartphone, yang mana kita bisa menyampaikan pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger*

menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Koneksi yang digunakan adalah Treeg dan paket data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain(Haryanto, 2018)

Whatsapp adalah Aplikasi yang menggunakan smartphone untuk melakukan komunikasi dengan orang lain(chating). Yang mampu menyampaikan pesan kilatyang tidak berbayar seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarena *Whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. personal /group chat ketepatan waktu (*timelines*) dan efektivitas baiaya (*cost effectiviness*) yang merupakan karakteristik digunakan pada whatsapp yaitu, (Anjani, Ratnamulyani, & Kusumadinata, 2018)

Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang digunakan untuk kepentingan bermasyarakat dalam penyampaian pesan baik dari individu maupun kelompok.(*group*)

Whatshap dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1. Fitur Chat Group ini, pengguna *Whatshapp yang* dmampu membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *Whatshapp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang..terdekat seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.

2. *Whatshapp* di *Web*yang dapat menyikronkan pada komputer, sehingga lebih mudah membuat chat dengan orang lain.
3. Video WhatsApp, yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan siapa saja bahkan dengan mereka yang berada di negara lain.
4. Fitur pengamanan pesan dan panggilan (Enskripsi end-to-end) yang hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna .
5. Mengirim foto dan video dengan segera. Sehingga pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.
6. Pesan Suara Melalui fitur ini, pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang dengan orang lain.
7. *Pdf,dokumen, spreadsheet, slideshow,* dan masih banyak lagi yang merupakan dokumen Fitur,sehingga tidak memerlukann email atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.(Https://www.whatsapp.com/about/, n.d.)

2. Sejarah Whatshapp

Brian Acton dan Jan Koum, mendirikn aplikasi *whatshapp* 24 Februari 2004mantan pegawai Yahoo. Diskusi antara Koum dengan *Alex Fishman* tentang keyakinannya dengan *App Store* yang baru

ditemukannya. *Fishman* kemudian mempertemukan Koum dengan pengembang aplikasi iPhone dari Rusia bernama *Igor Solomennikov*(Bambang Winarso, 2015). Mulanya WhatsApp masih banyak masalah. Saat dicoba, aplikasi ini selalu gagal. Permasalahan ini membuat koum putus asa dan berkeinginan tidak melanjutkan usahanya.Seorang sahabatnya yang bernama Brian Acton berusaha memberikan semangat agar tetap bertahan walaupun hanya beberapa bulan. Setelah melewati fase beta cukup panjang, akhirnya pada bulan November 2009, *WhatsApp* resmi berkiprah di *App Store*.. (Bambang Winarso, 2015)

Per Februari 2013 pengguna whatshapp meningkat ke angka 200 juta,namun whatshapp tetap tetap populer meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke prabayar.. (Budi Utomo, 2019)

Di Indonesia pengguna media sosial whatshapp menurut Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Rosarita Niken Widiastuti mengatakan, jumlah pengguna internet di Indonesia semDari tahun ke tahun pengguna *whatshapp* semangkin meningkat berkembang, mencapai 64,6% atau 171 juta warga. Senada dengan hal tersebut, Direktur Kebijakan *APAC Whatshapp,* Clair Deevy juga mengatakan, pihaknya tengah melaksanakan program literasi digital yang ditujukan untuk mengedukasi pengguna *WhatsApp* di Indonesia. Aplikasi yang menjadi

idola masyarakat dalam berkomunikasi adalah *WhatsApp*. (Gatra.com, 2019)

Menurut Pranajaya dalam jurnalnya menyatakan bahwa Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Aplikasi ini banyak digemari terutama para remaja di Indonesia,tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, bai positif maupun yang negatif. (Pranajaya, 2018)

Perkembangan masyarakat baik dalam segi budaya maupun peradaban"maka komunikasi bermedia (*mediated communication*)pun mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna(Onong Uchayana Efendi, 2017)

Karakteristik umum sebuah *platform* untuk menjadikan *platform* media sosial antara lain:

1. Pengguna(user) merupakan pengendali dari konten yang tersebar di media sosial
2. Bersifat saling aktif(*interaktif*), interaksi antar pengguna merupakan hal yang sangat penting dalam bermedia sosial .
3. Pengguna merupakan pembuat konten Sebagai platform yang berbasis pengguna Hanya saja, jenis konten (tulisan, gambar, video, atau audio) yang dapat dipasang di masing-masing platform memang berbeda-beda.

4. Pengguna mempunyai kebebasan dalam menentukan sendiri pengaturan akunnya, menyesuaikan sendiri tampilan depannya hingga fitur-fitur yang ingin ditampilkan.
5. Memberikan peluang koneksi yang tak terbatas, pengguna terhubung dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. selama terhubung dengan internet. (Publik et al., 2018)

3.Dampak Positif dan Negatif Whatshapp

WhatsApp sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Penggunaan media sosial mempunyai dampak yang sama dengan penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak positif penggunaan media sosial, antara lain:

1. Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah
2. Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri. (Nasrullah Rulli, 2017)
3. Menghilangkan kebosanan pelajar setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Seperti: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan sebagainya(Khairuni, 2016)

4. Semangkin banyak teman dan bertemu dengan teman lalu ,baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.

Adapun dampak negatif dari whatshapp group adalah:

1. Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis. (Khairuni, 2016)
2. Masyarakat sudah mulai kehilangan nilai-nilai budaya yang mengatur kehidupan.
3. Telah memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung. Sehingga tatanan kehidupan bermasyarakat telah berubah.Seperti cuek dengan lingkungan,tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
4. Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif afektif* dan,*psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar".(Susanto, 2013) Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suprijono, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan(Agus Suprijono, 2013)

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah "pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku karena pengalaman baru". Hasil belajar merupakan metamorfosis dari kegiatan pembelajaran sedangkan belajar lebih menekankan pada proses kegiatan selain pada hasil kegiatannya.

Pengetahuan,pengertian,kebiasaan,ketrampilan,apresisi,emosional,hubungan sosial,jasmani,etis,atau budi pekerti dan sikap merupakan hasil dari belajar yang bisa kita amati dan dirasakan.Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar. (Nana Sudjana, 2006)

2. Ciri – Ciri Belajar

Aktivitas dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu. ciri-ciri belajar meliputi (*Baharudin & Esa* N.W):

a) Dengan belajar terjadi perubahan tingkah laku. b)Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.

c)Perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar d)Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.e)Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan(Lilik Sriyanti, 2009)

Menurut *Syah (dalam Sriyanti*) menyatakan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki 3 ciri, yaitu :

a) Perubahan intensional Perubahan intensional adalah perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari oleh individu.perubahan bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan yang disengaja dan disadari sebelum aktivitas belajar
b) Perubahan positif dan aktif yaitu bersifat positif merupakan perubahan itu bersifat baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Perubahan bersifat aktif merupakan perubahan terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari usahanya
c) Perubahan efektif dan fungsional Perubahan bersifat efektif, perubahan itu berhasil guna. Perubahan yang berhasil guna merupakan perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. Perubahan bersifat fungsional artinya perbahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat(Lilik Sriyanti, 2009).”

3. Tujuan Hasil Belajar

Secara garis besar Taksanomi Bloom menyatakan bahwa tujuan hasil belajar dikelompokan kedalam tiga kategori,yakni:

a) “Ranah kognitif yang terdiri: pengetahuan,pemahaman,penerapan,analisa,sintesis dan penilaian.
b) Penerimaan,penanggapan,penilaian,pengelolaan,bermuatan nilaimerupakan ranah afektif
c) Ranah Psikomotor terdiri dari lima tingkatan,yakni:menirukan,manipulasi,keseksamaan,artikulasi,naturalisasi.

Berdasarkan uraian di atas ,maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif(pengetahuan),afektif(sikap) dan psikomotor(ketrampilan) melalui proses belajar mengajar.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Kata Pendidikan dalam bahasa Yunani ,yang berasal dari dua kata yaitu *Paedos* artinya anak dan *agoge* artinya saya membimbing.Yang dikenal dengan *Paedagogos* artinya penuntun anak. (H.M.Djumrasjah, 2004)Dalam Islam Pendidikan di sebut dengan istilah “*Ta’dib*”yang mengandung unsur-unsur pengetahuan(‘*ilm*),pengajaran(*Ta’lim*) dan pengasuhan yang baik(*Tarbiyah*).Tarbiyah berasal dari kata *Rabba,Yurabbi,Tarbiyatan* artinya tumbuh dan berkembang. (Zuhairini, 1993)

Beberapa pandangan ahli tentang pengertian Pendidikan Agama Islam,yaitu:

1) Pendidikan Agama Islam menurut Dzakiah Darajat,Yaitu:

"(1)Pendidikan Agama islam merupakan kegiatan dalam melakukan bimbingan,arahan danasuhan terhadap anak agar mampu memahamai dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup(*way of* life) sebagai penyelamat hidup di dunia dan di akhirat kelak. (Dzakiah Darajat, 2008)

2) Pendidikan Agama Islam adalah sebagai Kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT,berbudi luhur dan berkepribadian yang memahami,menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya menurut pendapat Tayar Yusuf (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006)

3) Menurut Arifin,Pendidikan Agama Islam adalah Proses yang mengarahkan manusia kepada kehiduan yang lebih baik dan yang mengangkat derjat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar(*fitrah*) dan kemampuan ajarannya. (M.Arifin, 1994)

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu sekelompok orang yang dikenal sebagai peserta didik untuk memahami,menghayati dan mengamalkan ajaran Islam,menjadikan sebagai pandangan hidup sehari-hari

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Di Indonesia tujuan pendidikan itu sudah didokumentasikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam undang-undang itu disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak ,bermartabat,mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas ini sebenarnya dapat dikatakan Islami Karena tujuan yang disebut itu merupakan cita-cita Islam yang harus diwujudkan melalui pendidikan.

Pendidikan agama Islam di SD/MI bertujuan:

a) Melakukan pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tdalam rangka menumbuh kembangkan tuntunan agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia Muslim yang terus keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT terus berkembang
b) "Menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah,serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaq mulia berpengetahuan,,rajin beribadah,cerdas,produktif,jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi " (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika,,budi pekerti,,dan moral,, sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian yang Relevan

1. Hilwa Putri Karmila tahun 2019 dalam bentuk skripsi berjudul" Pengaruh..Pemanfaatan Media Sosial Whatshapp..terhadap Motivasi belajar Bahasa Indonesia di..SMP Islam Al Wahab jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasilnya menunjukkan media sosial whatsApp sangat bermanfaat sebagai salah satu media yang digunakan sebagai informasi dan diskusi masalah pelajaran.
2. Nur Lia Pangestika tahun 2018 dalam bentuk skripsi berjudul "Pengaruh Pemanfaatan media Sosial Whatshapp Terhadap Penyeb aran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok". Pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Fitur-fitur WhatsApp yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain Chat Group, foto, video, pesan suara, dan dokumen.
3. Bagus Kurnia Wibisono/ Universitas Negeri Yogyakarta/tahun2017 dengan judul" Efektivitas Penggunaan Grup Sosial Media WhatsApp sebagai Media Edukasi Penanganan Pertama Cedera Muskuloskeletal

pada Pelatih Sepak bola".Hasil penelitiannya adalah Dalam rangkan peningkatan skor pelatih dalam penangan pertama cidera muskuloskeletal dilakukan pemberian intervensi yang berbentuk video dikirim melalui *wharshapp*.

4. Eko Wahyu Naldi,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2020 "Pemanfaatan Whatshapp Group Kelas dalam Penyebaran Informasi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas(SMA) negeri 1 Kampar Timur". Dalam hal memanfaatkan teknologi sebagai media untuk memudahkan proses komunikasi, SMA Negeri 1 Kampar Timur sebagai media penunjang dalam aktifitas komunikasi mereka yaitu untuk ppenyebaran informasi pelajaran menjadi lebih mudah.
5. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan.Halangan ,,dalam,,Pemanfaatan,menurut Wiji Lestari, Universitas

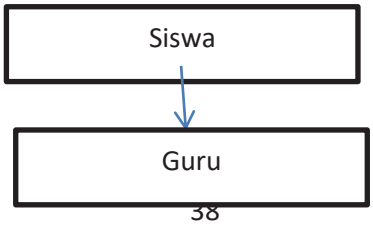
   jambi,2021*WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi *Covid -19* di kelas VI B SDN 131/IV Telanaipura Kota Jambi yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsApp* akan sulit diakses, kurang efektifnya proses pembelajaran guru karena tidak bisa disaksikan secara langsung kesungguhan peserta didik, memori handpone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online, kurang kepercayaan terhadap *handphone* yang diberikan, kurangnya

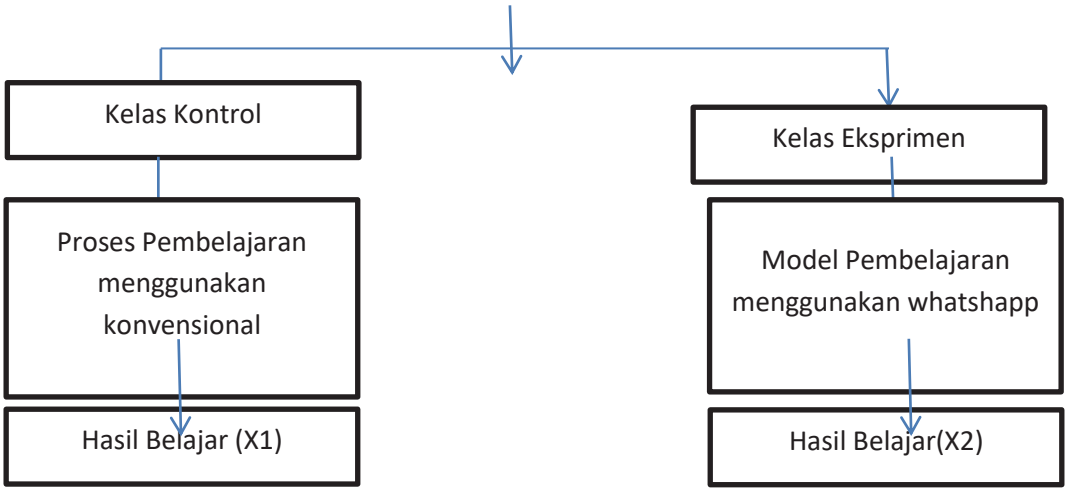
interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, Ketidak efektifan penggunaan whatshap dikarenakan tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan penuis dengan pnelitian dari Hilwa Putri Karmila, Nur Lia Pangestika, Bagus Kurnia Wibisono, Eko Wahyu Naldi, Wiji Lestari adalah sama-sama menggunakan media sosial whatshapp dalam menyampaikan materi penelitian.

Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis pada gugus I(SD) di kecamatan IV Koto Aur Malintang,Padang pariaman,pada mata pelajaran PAI dengan metode Eksprimen,jenis penelitian *The Static Group Comparasion.* Hilwa Putri Karmila dilakukan di kelas kelas IX dengan Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif,Penelitian Nur Lia Pangestika XII di SMA Negeri 5 Depok SMP Islam Al Wahab jakarta dengan Jenis penelitian kuantitatif asosiatif.Penelitian Bagus Kurnia Wibisonoyang melakukan penelitian pada pelatih sepak bola di Yokyakarta dengan menggunakan *desain eksperimental* dengan satu grup eksperimen.Eko Wahyu Naldi melakukan penelitian pada wali kelas di kelas XII di SMA Negeri 1 Kampar Timur dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*,Wiji lestari ,penelitian ini menggunkan pendekatan kualitatif.

F. KERANGKA BERPIKIR





Bagan 2.1:Kerangka Konseptual Penelitian

Pada penelitian ini siswa di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas Eksprimen dan kelas kontrol,dimana pada kelas eksprien dilakukan proses pembelajaran menggunakan media sosial Whatshapp ,sementara pada kelas kontrol dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran biasa(Tatap Muka),dimana hasil pembelajaran kedua kelas yaitu kelas eksprimen dan kelas kontrol tersebut akan dilakukan perbandingan.

Suatu proses dapat dikatan berhasil apabila kompetensi siswa dapat mencapai standar yang diharuskan.Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.Dalam proses tersebut,seorang guru menggunkan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk menyampaikan mata pelajaran maupun informasi kepada siswa.Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan

suatu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan serta hasil yang dicapai oleh siswa.

Proses pembelajaran pada mata Pelajaran memerlukan suatu pengembangan dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan Media Sosial agar keefektifan dan prestasi siswa dapat meningkat.Untuk itu perlu dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V gugugs I di Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

G. Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nihil(Ho)Tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan antara media sosial whatshapp dengan hasil belajar.
2. Hipotesis alternative(Ha) :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial whatshapp dengan hasil belajar.

BAB III

METDOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Penelitian berjenis penelitian eksperimen semu (Quasi experimental), yaitu jenis penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, namun berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.(sugiyono, 2010) kelemahan dari desain ini dalam suatu aspek yang sangat penting dari eksperimen yaitu randomisasi. (Emzir, 2019) Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain antara lain *pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design, dan quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* atau eksperimen kuasi merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini.Menurut Sugiyono, desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (sugiyono, 2010)

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan disebut dengan penelitian eksprimen kuasi.. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control group design*.Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok ,kelompok eksprimental dan kelompok

kontrol yang akan dibandingkan , Keduanya kemudian diberi prates untuk mengetahui keadaan awal .Hasil pretes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara *signifikan*. (Emzir, 2019)

A. Setting Penelitian

1. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021 tahun ajaran 2020-2021 di Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan IV Koto Aur Malintang.Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis menemukan fenomena dalam Proses Belajar Mengajar selama pandemi Covid 19 yang menjadi permasalahan yang perlu untuk diteliti dan pelu penyelesaian secara ilmiah.

B. **Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa,,manusia,hewan,tumbuh-tumbuhan,udara,,dan sebagainya,sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian(Sugiyono,2016)

Pengertian lain menyebutkan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh tumbuhan gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai

sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.(Dr.Neni Hasnunidah,S.Pd., 2017)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah generalisasi objek penelitian yang karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh peserta didik kelas Kelas V SD Negeri Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang yang terdiri dari 12 SD Negeri dengan jumlah 243 orang peserta didik. Dari 12 SD Negeri ini hanya 3 SD Negeri yang menggunakan media sosial *whatsApp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi ini, sedangkan 9 SD Negeri lainnya belajar secara luring dan Blended(campuran daring dan luring). (Penulis, 2020)

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	**Sekolah**	**Jumlah Peserta Didik**		**Total**	**Media**
		Pria	**Wanita**		
1	SDN 01	20	13	33	Whassapp
2	SDN 02	10	13	23	Lainnya
3	SDN 04	13	21	34	Lainnya
4	SDN 05	6	9	15	Lainnya
5	SDN 08	15	17	32	Lainnya

6	SDN 09	11	9	20	Whassapp
7	SDN 12	7	8	15	Lainnya
8	SDN 13	14	16	30	Whassapp
9	SDN 14	2	4	6	Lainnya
10	SDN 16	4	5	9	Whassapp
11	SDN 17	6	8	14	Whassapp
12	SDN 23	7	5	12	Lainnya
Jumlah		115	128	243	

Data SD Negeri Gugus 1 Kec. IV Koto Aur Malintang Tahun 2020/2021

1. Sampel

Bagian dari Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel.. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya bisa diberlakukan untuk populasi (generalisasi).Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang refresentatif (mewakili). Bila tidak refresentatif maka hasilnya tidak bisa dipertanggung(eri barlian, 2016). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. (sugiyono, 2010) Teknik penentuan sampel ini digunakan adalah atas kemauan dengan alasan dan pertimbangan tertentu, yaitu saran yang diberikan dosen pembimbing.

Dosen pembimbing menyarankan untuk mengambil 3 buah sekolah dasar negeri yang menggunakan media sosial *whatsApp* sebagai media pembelajaran sebagai kelas eksperimen dan 3 buah sekolah dasar negeri yang tidak menggunakan media sosial *whatsApp* sebagai media pembelajaran sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	**Sekolah**	**Jumlah Peserta Didik**		**Total**	**Media**
		Pria	**Wanita**		
1	SDN 01	20	13	33	Whassapp
2	SDN 09	11	9	20	Whassapp
3	SDN 13	14	16	30	Whassapp
4	SDN 04	13	21	34	Lainnya
5	SDN 05	6	9	15	Lainnya
6	SDN 12	7	8	15	Lainnya
Jumlah		115	128	243	

Data SD Negeri Gugus 1 Kec. IV Koto Aur Malintang Tahun 2020/2021

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Kelas Penelitian

No	**Sekolah**	**Jumlah Peserta Didik**		**Total**	**Kelas**
		Pria	**Wanita**		
1	SDN 01	20	13	33	Eksperimen

2	SDN 09	11	9	20	Eksperimen
3	SDN 13	14	16	30	Eksperimen
		Jumlah		**83**	
4	SDN 04	13	21	34	Kontrol
5	SDN 05	6	9	15	Kontrol
6	SDN 12	7	8	15	Kontrol
		Jumlah		**64**	
Jumlah Total Sampel				**147**	

Data SD Negeri Gugus 1 Kec. IV Koto Aur Malintang Tahun 2020/2021

C. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

Variabel X : Media Sosial *Whatshapp*

Variabel Y : Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperoleh persamaan persepsi mengenai konsep-konsep dalam penelitian, peneliti akan menjelaskan variabel penelitian yang didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone*, yang memungkinkan bertukar pesan dan *video call* tanpa biaya, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Melalui *WhatsApp*, dapat dilakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.(Trisnani, 2017)

2. Hasil Belajar adalah Kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorikhasil yang di capai atau di kuasai peserta didik setelah mengikuti peroses belajr-mengajar(Kunandar, 2015)

Jadi hasil belajar PAI adalah kemampuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara kognitif,afektif dan psikomotor yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

D. **Rancangan Perlakuan.**

Penelitian ini akan memilih tepat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan media sosial *whatsApp* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan Desain *Non-equivalent control group design*.. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, untuk melihat kemampuan awal sampel penelitian. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa media *WhassApp* untuk proses pembelajaran dan pada kelas kontrol diberikan metode konvensional, dan terakhir kedua kelas diberikan *posttes*t.(Emzir, 2019) Rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen →	O_1	X	O_2
Kelompok Kontrol →	O_3	-	O_4

Keterangan :

O_1 = Pretest Kelompok Eksperimen

O_2 = Postest Kelompok Eksperimen

O_3 = Pretest Kelompok Kontrol

O_4 = Postes Kelompok Kontrol

X = Perlakuan

\- = Metode Konvensional.(Emzir, 2019)

Untuk lebih jelas peneliti akan menjelaskan langkah-langkah eksperimen pada penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Praeksperimen

   Pertama diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kedua disiapkan dua kelas dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Hasil penyampelan akan memperoleh satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan *preetest* kepada masing-masing kelompok. *Preetest* dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan materi "pelaksanaan shalat tarwih dan tadarus Al qur'an" untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok.

   Preetest dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berfungsi sebagai pengontrolan terhadap kedua variabel. Kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanankan eksperimen disebut *Matching* Dengan demikian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan hasil *pretest* pembelajaran PAI

pada kedua kelas tersebut karena pengaruh variabel eksperimen.Uji-T dilakukan sebagai pengontrol pembelajaran PAI dengan bantuan SPSS versi 20.0. Syarat data bersifat signifikan apabila *p* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

2. Tahapan Eksperimen

Pada tahapan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan Pembelajaran PAI. Perlakuan Pembelajaran PAI yang dilakukan dengan menggunakan media *whatsApp* dengan strategi penjabaran/penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab. Guru sebagai pelaku proses belajar-mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang mengamati proses belajar mengajar. Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan media *whatsApp* dalam pembelajaran PAI terhadap kelas eksperimen. Peserta didik berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *WhassApp*, sementara itu, pada kelas kontrol peserta didik mendapatkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan konvensional/ penugasan (tidak menggunakan metode apapun) guru. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan media *WhatsApp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Shalat Tarwih. Guru PAI bersama peneliti menjelaskan materi pelajaran

PAI shalat tarwih dan tadarus Al-qur'an melalui media *WhatsApp*, baik secara *sms* maupun *video call* bersama.

b. Kelas Kontrol. Kelas kontrol tidak diberikan perlakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi menggunakan metode yang biasanya diajarkan oleh guru yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Guru membagikan buku Pendidikan Agama Islam dengan materi Beriman Kepada Hari Akhir kepada peserta didik.
2) Guru menjelaskan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Shakat Tarwih.
3) Setelah itu peserta didik disuruh untuk membaca ulang materi yang disampaikan

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah dilaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedua kelas diberikan *posttes* dengan materi yang sama dan yang telah dijelaskan seperti pada waktu *pretes.* Pemberian *postes* bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberikan perlakuan. *postes* bertujuan melakukan perbandingan dengan nilai yang dicapai peserta didik saat *pretes* dan *postes*, apakah hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semakin meningkat atau bahkan menurun.

E. Validitas Internal dan Validitas Eksternal

1. Validitas Internal

Validitas penelitian yang berhubungan pertanyaan/pernyataan sejauh mana perubahan yang diamati dalam suatu eksperimen benar-benar hanya terjadi karena perlakuan yang diberikan dan bukan pengaruh faktor lain yang di sebut validasi internal (*Campbell dan stanley) (dalam emzir,2019)* mengidentifikasikann Gangguan validitas dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya adalah:

a. Kejadian khusus yang terjadi antara pengukuran pertama dan kedua yang mempengaruhi penelitian disebut histori
b. Maturasi. Proses yang dialami subyek seiring berjalannya waktu, seperti lapar, haus, dan sakit.
c. Testing (Pengujian). Pengaruh mengerjakan *preexperimental measurentment* terhadap skor subyek pada *posttest.*
d. Instrumentasi. Perubahan penerapan alat ukur dan peubahan pengamatan disebut hasil pengukuran
e. Seleksi Subjek yang berbeda(Bias dalam seleksi).
f. Mortalitas(Subjek keluar).
g. Interaksi kematangan dengan seleksi. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak tetapi kelompok-kelompok utuh yang ada sebelumnya. (Emzir, 2019)

Tujuan pengendalian terhadap validitas internal agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan hasil perlakuan yang diberikan dan dapat digeneralisasikan ke populasi penyampelan.

Pengendalian Validitas internal berfungsi untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar merupakan akibat perlakuan yang diberikan.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada objek penelitian.(eri barlian, 2016).. Apakah penelitian yang dilakukan itu representatif untuk diterapkan pada kelompok subjek dan situasi yang berbeda yang dapat menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam masyarakat. Hal-hal yang mempengaruhi validitas eksternal, diantaranya adalah:

a. Interaksi Prates perlakuan. berhubungan dengan populasi yang ditargetkan. Karena itu seleksi sampel dibuat dari populasi yang jelas.
b. Interaksi seleksi perlakuan. Berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian.
c. Spesifikasi Variabel.Spesifikasi variabel mengacu pada fakta bahwa suatu studi yang diberikan dengan jenis subjek spesifik,penggunaan instruen pengukur spesifik,pada waktu yang spesifik,di bawah suatu set keadaan spesifik
d. Kontaminasi dan bias pelaku Eksprimen.Kontaminasi muncul bila keakraban penelitidengan subjek mempengaruhihasil penelitian.(Emzir, 2019)

Tujuan Pengendalian validitas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diberlakukan pada situasi lain yang belum diteliti.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono prinsip penelitian adalah dalam melakukan pengukuran,harus ada alat ukur yang baik, dan alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian.Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.(Sugioni,2010)Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian. Jenis instrumen dalam penelitian ini antara lain instrumen penilaian dan instrumen perlakuan.

Secara garis besar, alat penilaian atau instrumen penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Baik tes maupun nontes, keduanya digunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat. (B. Nurgiyantoro, 2014)

1. Instrumen tes

Instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes berupa tes pilihan ganda dan isian pada pembelajaran PAI. Tes inilah dijadikan sumber informasi sejauh mana kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan informasi lewat tes lazimnya dilakukan lewat pemberian perangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang sedang dites. Sedangkan menurut Mardapi Tes

adalah sejumlah pertanyaan yang yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes(Mardapi, 2008)

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya metode *pembelajaran*. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes pembelajaran PAI dengan materi Shalat Tarwih dan tadarus Al-qur'an. Instrumen tes diberikan ke peserta didik melalui dua tahapan penelitian, yakni *preetes , posttes*.

Preetes adigunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Kemudian *posttes* atau tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran PAI setelah diberi perlakuan. Berikut adalah kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik baik pada tahap *pretes* maupun *posttes*.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran I halaman…

2. Instrumen perlakuan

Instrument perlakuan adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bersama peneliti yang menerapkan media *WhatsApp* dalam pembelajaran PAI. Namun sebelum itu peneliti menyiapkan rancangan media *WhatsApp* yang dipersiapkan terhadap unsur-unsur yaitu:

a. Kepastian seluruh sampel kelas eksperimen memiliki HP android dan aplikasi media *whatsApp*.

b. Memastikan mereka mampu menggunakan aplikasi media *WhatsApp.*

c. Memastikan ada tidak jaringan kepada kelompok eksperimen agar bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *WhatsApp.*

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

   a. Uji Normalitas. untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *preetes* dan postes ,peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena sampel kedua kelas yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari 50, dengan ketentuan jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari > nilai probobilitas 0.05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan penggunaan uji independent sampel t test untuk N-Gain Score terpenuhi.

   b. Uji Homogenitas. Untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain maka dilakukan uji homogenitas. Uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan dilakukan dalam rangka menguji homogenitas varian (Suharsimi Arikunto, 2011)

. Uji *homogenitas* dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan kaidah jika nilai *signifikansi* hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%),makadapat disimpulkan bahwa varian data*N-Gain* (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20.0.*

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji *independen*t sampel *t* tes untuk memperoleh nilai rata-rata (*mean*) kedua kelas untuk *N-Gain Score*. Setelah nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* diperoleh, lalu nilai tersebut dikonsultasi ke Tabel Kategori Tafsiran *Efektifitas N-Gain* (%) untuk menentukan tingkat *efektifitas* perlakuan.

Tabel 3.4

Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif
Sumber: Hake, R.R. 1999	

Uji-*t* bertujuan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 20.0. Interprestasi hasil *uji-t* dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed),* kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikasi 0,05.

Persyaratan data bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil daripada taraf signifikasi 5%. *Gain score* adalah selisih *mean* prates dan pascates masing masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dan pengaruh media yang digunakan.Uji normalitas dan uji honogenitas sebagai uji persyaratan analisis baru dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Adapun normalitas *gain* atau *N-gain score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttes - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretes}$$

3. **Hipotesis Statistik**

Hipotesa dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (Ha), hipotesis yang menyatakan adanya saling-hubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda, yaitu “Adanya Efektifitas Penerapan Media

WhatsApp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman".

2. Hipotesis nol (H_0), hipotesis yang menyatakan tidak adanya saling hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, "Tidak Ada Efektifitas Penerapan Media *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pelaksanaan penelitian ini dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelas yang berbeda pula, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki sikap percaya diri, antusias, dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan media *WhatsApp* di SD Negeri gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *WhatsApp* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kelas control, peserta didik melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode yang biasa dilaksanakan oleh guru PAI atau metode konvensional.

Deskripsi data ini dipaparkan untuk memberikan gambaran yang sesungguhnya tentang hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum perlakuan diberikan maupun setelah diberikan perlakuan. Data hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik ini peneliti kumpulkan setelah melaksanakan eksperimen di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 gugus 1 Kecamatan IV Aur

Malintang Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 8 Maret sampai dengan 29 Maret 2021 dengan menggunakan instrument tes dan pengamatan. Eksperimen ini peneliti lakukan setelah mendapat izin dari pihak sekolah karena sesungguhnya peserta didik tidak bisa melaksanakan tatap muka disebabkan Pandemi Covid-19. Apalagi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman tidak memperkenankan pihak sekolah melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka.

Pada saat pihak sekolah melaksanakan pertemuan dengan peserta didik untuk menjelaskan bentuk proses pembelajaran pada masa *Covid-19* di tahun 2021 ini, maka peneliti memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan eksperimen pada peserta didik kelas V di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. Berikut ini akan peneliti paparkan hasil eksperimen dimaksud.

1. Deskripsi Data Skor Nilai *Preetest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

   Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap kemampuan awal kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Shalat Tarwih dan tadarus Al-qur’an” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *preetest*, maka peneliti melakukan penilaian terhadap *preetest* peserta didik, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Perolehan hasil penilaian *preetets* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil *Preetest* Kelas Eksperimen

Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen	Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen
1	70	43	73
2	66	44	69
3	61	45	58
4	65	46	65
5	70	47	70
6	75	48	70
7	67	49	67
8	69	50	69
9	70	51	70
10	72	52	66
11	71	53	66
12	71	54	69
13	70	55	70
14	59	56	63
15	70	57	70
16	68	58	70
17	70	59	71
18	66	60	73
19	70	61	70
20	69	62	70
21	70	63	71
22	72	64	72
23	70	65	70
24	73	66	72
25	75	67	70
26	75	68	72
27	76	69	68
28	77	70	69
29	72	71	69
30	68	72	68
31	68	73	66
32	69	74	66
33	70	75	69
34	70	76	59
35	74	77	60
36	71	78	61
37	74	79	65
38	73	80	66
39	73	81	64
40	76	82	63

41	69	83	60
42	59		

Tabel 4.2
Hasil *Preetest* Kelas Kontrol

Resp	Skor Nilai Kelas Kontrol	Resp	Skor Nilai Kelas Kontrol
1	68	33	66
2	66	34	71
3	62	35	62
4	65	36	68
5	69	37	68
6	69	38	71
7	70	39	62
8	74	40	62
9	66	41	68
10	68	42	69
11	66	43	73
12	71	44	77
13	67	45	62
14	68	46	68
15	66	47	66
16	59	48	71
17	64	49	62
18	68	50	68
19	69	51	68
20	73	52	71
21	77	53	57
22	62	54	62
23	68	55	68
24	66	56	66
25	71	57	71
26	62	58	62
27	68	59	68
28	68	60	68
29	71	61	71
30	62	62	62
31	62	63	62
32	68	64	68

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai skor *preetest* pada kelas eksprimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor

nilai maksimum sebesar 77, dan skor nilai minimum sebesar 58. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 77 dan skor nilai minimum sebesar 57.

Tabel 4.3
Nilai Maksimum dan Minimum *Preetest*

Statistik	**Nilai Statistik Kelas**	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	83	64
Skor Nilai Terendah	58	57
Skor Nilai Tertinggi	77	77

Tabel 4.4
Persentase Hasil *Preetes*
Kelas Eksperimen

Penguasaan	**Kategori**	**Kelas Eksperimen**	
		Frekuensi	**Persentase**
0 - 20	Sangat Rendah	0	0%
21 - 40	Rendah	0	0%
41 - 60	Sedang	6	7,23%
61 - 80	Tinggi	77	92,77%
81 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan persentase hasil *preetes* Kelas Eksperimen di atas, terlihat 0 data untuk nilai *preetes* sangat rendah, 0 data nilai *preetes* rendah, 6 atau 7,23% untuk data memperoleh nilai *preetes* sedang, 77 atau 92,77% untuk data memperoleh nilai *preetes* tinggi, dan 0 untuk data nilai *preetes* sangat tinggi.

Tabel 4.5
Persentase Hasil *Preetes*
Kelas Kontrol

Penguasaan	**Kategori**	**Kelas Kontrol**	
		Frekuensi	**Persentase**
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 – 40	Rendah	0	0%
41 – 60	Sedang	2	3,13%

61 – 80	Tinggi	62	96,88%
81 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan persentase hasil *preetes* Kelas Kontrol di atas, terlihat 0 data untuk nilai *preetes* sangat rendah, 0 data nilai *preetes* rendah, 2 data memperoleh nilai *preetes* sedang atau 3,13%, 62 data memperoleh nilai *preetes* tinggi atau 96,88%, dan 0 data untuk nilai *preetes* tinggi.

1. Deskripsi Data Skor Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah didapatkan hasil skor nilai *preetest*, maka dilanjutkan pencarian nilai *posttest*. Skor Nilai *posttes* diperoleh melalui ujian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial whassapp pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan metode yang biasa digunakan atau metode konvensional. Perolehan hasil nilai *posttest* adalah:

Tabel 4.6
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Resp	**Skor Nilai Kelas Eksperimen**	**Resp**	**Skor Nilai Kelas Eksperimen**
1	75	43	79
2	72	44	76
3	76	45	70
4	72	46	77
5	74	47	76
6	79	48	78
7	78	49	78
8	80	50	78
9	81	51	80
10	81	52	79
11	81	53	78
12	80	54	77
13	78	55	79

14	74	56	74
15	80	57	79
16	77	58	81
17	82	59	80
18	80	60	80
19	81	61	83
20	80	62	82
21	81	63	81
22	82	64	81
23	80	65	80
24	81	66	80
25	82	67	82
26	83	68	83
27	81	69	80
28	83	70	79
29	82	71	78
30	80	72	78
31	80	73	79
32	80	74	79
33	81	75	77
34	82	76	73
35	81	77	75
36	79	78	76
37	79	79	76
38	80	80	77
39	82	81	74
40	83	82	73
41	81	83	74
42	79		

Tabel 4.7
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Resp	**Skor Nilai Kelas Kontrol**	**Resp**	**Skor Nilai Kelas Kontrol**
1	80	33	76
2	77	34	79
3	70	35	74
4	72	36	78
5	76	37	76
6	79	38	79
7	78	39	73
8	81	40	74
9	74	41	78
10	78	42	78

11	71	43	81
12	79	44	82
13	76	45	74
14	80	46	78
15	77	47	76
16	70	48	79
17	76	49	74
18	74	50	78
19	78	51	76
20	81	52	79
21	82	53	73
22	74	54	74
23	78	55	78
24	76	56	76
25	79	57	79
26	74	58	74
27	78	59	78
28	76	60	76
29	79	61	79
30	73	62	73
31	74	63	74
32	78	64	78

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui skor nilai *posttest* pada kelas eksprimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor nilai maksimum sebesar 89, dan skor nilai minimum sebesar 72. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 82 dan skor nilai minimum sebesar 70.

Tabel 4.8
Nilai Maksimum dan Minimum *Posttest*

Statistik	**Nilai Statistik Kelas**	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	83	64
Skor Nilai Terendah	72	71
Skor Nilai Tertinggi	83	82

Tabel 4.9
Persentase Hasil *Posttest*
Kelas Eksperimen

Penguasaan	Kategori	Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 - 40	Rendah	0	0%
41 - 60	Sedang	0	0%
61 - 80	Tinggi	57	68,67%
81 - 100	Sangat Tinggi	26	31,33%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan persentase hasil *posttest* Kelas Eksperimen di atas, terlihat 0 data untuk nilai *posttest* sangat rendah, 0 data untuk nilai *posttest* rendah, 0 data untuk memperoleh nilai *posttest* sedang, 57 atau 68,67% data untuk memperoleh nilai *posttest* tinggi, dan 26 atau 31,33% data untuk nilai *posttest* sangat tinggi.

Tabel 4.10
Persentase Hasil *Posttest*
Kelas Kontrol

Penguasaan	Kategori	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat Rendah	0	0%
21 - 40	Rendah	0	0%
41 - 60	Sedang	0	0%
61 - 80	Tinggi	60	93,75%
81 - 100	Sangat Tinggi	4	6,25%
Jumlah		64	100%

Berdasarkan persentase hasil *posttest* Kelas Kontrol di atas, terlihat 0 data untuk nilai *posttest* sangat rendah, 0 data untuk nilai *posttest* rendah, 0 data untuk nilai *posttest* sedang, 60 atau 93,75% data untuk nilai *posttest* tinggi, dan 4 atau 6,25% data untuk nilai *posttest* sangat tinggi.

2. Nilai-*Gain Score* dan Nilai-Gain Persentase

Nilai-*Gain Score* adalah nilai selisih *posttes* dan *pretest*. Nilai-Gain Score menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Untuk menghindari kesimpulan penelitian, karena pada nilai *pretest* kedua kelompok sudah berbeda, maka digunakan uji normalitas. Efektivitas Penerapan Media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik kelas V di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman ditinjau berdasarkan perbandingan Nilai-*Gain Score* yang dinormalisasi (N-Gain) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *N-Gain Score* ini diperoleh dari hasil penghitungan dengan rumus:

$$N\text{-}Gain\ Score = \frac{Nilai\ Posttest - Nilai\ Preetest}{100 - Preetest}$$

Tabel 4.11
N-Gain Score Kelas Eksperimen

Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen	Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen
1	0.17	43	0.22
2	0.18	44	0.23
3	0.38	45	0.29
4	0.20	46	0.34
5	0.13	47	0.20
6	0.16	48	0.27
7	0.33	49	0.33
8	0.35	50	0.29
9	0.37	51	0.33
10	0.32	52	0.38
11	0.34	53	0.35
12	0.31	54	0.26
13	0.27	55	0.30
14	0.37	56	0.30
15	0.33	57	0.30
16	0.28	58	0.37

17	0.40	59	0.31
18	0.41	60	0.26
19	0.37	61	0.43
20	0.35	62	0.40
21	0.37	63	0.34
22	0.36	64	0.32
23	0.33	65	0.33
24	0.30	66	0.29
25	0.28	67	0.40
26	0.32	68	0.39
27	0.21	69	0.38
28	0.26	70	0.32
29	0.36	71	0.29
30	0.38	72	0.31
31	0.38	73	0.38
32	0.35	74	0.38
33	0.37	75	0.26
34	0.40	76	0.34
35	0.27	77	0.38
36	0.28	78	0.38
37	0.19	79	0.31
38	0.26	80	0.32
39	0.33	81	0.28
40	0.29	82	0.27
41	0.39	83	0.35
42	0.49		

Tabel 4.12
N-Gain Score Kelas Kontrol

Resp	**Skor Nilai Kelas Kontrol**	**Resp**	**Skor Nilai Kelas Kontrol**
1	0.38	33	0.29
2	0.32	34	0.28
3	0.21	35	0.32
4	0.20	36	0.31
5	0.23	37	0.25
6	0.32	38	0.28
7	0.27	39	0.29
8	0.27	40	0.32
9	0.24	41	0.31
10	0.31	42	0.29
11	0.15	43	0.30
12	0.28	44	0.22
13	0.27	45	0.32

14	0.38	46	0.31
15	0.32	47	0.29
16	0.27	48	0.28
17	0.33	49	0.32
18	0.19	50	0.31
19	0.29	51	0.25
20	0.30	52	0.28
21	0.22	53	0.37
22	0.32	54	0.32
23	0.31	55	0.31
24	0.29	56	0.29
25	0.28	57	0.28
26	0.32	58	0.32
27	0.31	59	0.31
28	0.25	60	0.25
29	0.28	61	0.28
30	0.29	62	0.29
31	0.32	63	0.32
32	0.31	64	0.31

Kategori perolehan nilai N-Gain

Tabel 4.13
Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(R.R. Hake, 1999)

Berdasarkan kategorisai peroleh nilai N-Gain di atas, maka dapat ditentukan kategorisasi hasil perolehan nilai N-Gain pada kelas eksprimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategori N-Gain Kelas Eksperimen

Resp	Nilai Kelas Eksperimen	Kategori	Resp	Nilai Kelas Eksperimen	Kategori
1	0.17	Rendah	43	0.22	Rendah
2	0.18	Rendah	44	0.23	Rendah
3	0.38	Sedang	45	0.29	Rendah

4	0.20	Rendah	46	0.34	Sedang
5	0.13	Rendah	47	0.20	Rendah
6	0.16	Rendah	48	0.27	Rendah
7	0.33	Sedang	49	0.33	Sedang
8	0.35	Sedang	50	0.29	Rendah
9	0.37	Sedang	51	0.33	Sedang
10	0.32	Sedang	52	0.38	Sedang
11	0.34	Sedang	53	0.35	Sedang
12	0.31	Sedang	54	0.26	Rendah
13	0.27	Rendah	55	0.30	Rendah
14	0.37	Sedang	56	0.30	Rendah
15	0.33	Sedang	57	0.30	Rendah
16	0.28	Rendah	58	0.37	Sedang
17	0.40	Sedang	59	0.31	Sedang
18	0.41	Sedang	60	0.26	Rendah
19	0.37	Sedang	61	0.43	Sedang
20	0.35	Sedang	62	0.40	Sedang
21	0.37	Sedang	63	0.34	Sedang
22	0.36	Sedang	64	0.32	Sedang
23	0.33	Sedang	65	0.33	Sedang
24	0.30	Sedang	66	0.29	Rendah
25	0.28	Rendah	67	0.40	Sedang
26	0.32	Sedang	68	0.39	Sedang
27	0.21	Rendah	69	0.38	Sedang
28	0.26	Rendah	70	0.32	Sedang
29	0.36	Sedang	71	0.29	Rendah
30	0.38	Sedang	72	0.31	Sedang
31	0.38	Sedang	73	0.38	Sedang
32	0.35	Sedang	74	0.38	Sedang
33	0.37	Sedang	75	0.26	Rendah
34	0.40	Sedang	76	0.34	Sedang
35	0.27	Rendah	77	0.38	Sedang
36	0.28	Rendah	78	0.38	Sedang
37	0.19	Rendah	79	0.31	Sedang
38	0.26	Rendah	80	0.32	Sedang
39	0.33	Sedang	81	0.28	Rendah
40	0.29	Rendah	82	0.27	Rendah
41	0.39	Sedang	83	0.35	Sedang
42	0.49	Sedang			

Tabel 4.15
Kategori N-Gain Kelas Kontrol

Resp	Nilai Kelas Kontrol	Kategori	Resp	Nilai Kelas Kontrol	Kategori
1	0.38	Sedang	33	0.29	Rendah
2	0.32	Sedang	34	0.28	Rendah
3	0.21	Rendah	35	0.32	Sedang
4	0.20	Rendah	36	0.31	Sedang
5	0.23	Rendah	37	0.25	Rendah
6	0.32	Sedang	38	0.28	Rendah
7	0.27	Rendah	39	0.29	Rendah
8	0.27	Rendah	40	0.32	Sedang
9	0.24	Rendah	41	0.31	Sedang
10	0.31	Sedang	42	0.29	Rendah
11	0.15	Rendah	43	0.30	Rendah
12	0.28	Rendah	44	0.22	Rendah
13	0.27	Rendah	45	0.32	Sedang
14	0.38	Sedang	46	0.31	Sedang
15	0.32	Sedang	47	0.29	Rendah
16	0.27	Rendah	48	0.28	Rendah
17	0.33	Sedang	49	0.32	Sedang
18	0.19	Rendah	50	0.31	Sedang
19	0.29	Rendah	51	0.25	Rendah
20	0.30	Rendah	52	0.28	Rendah
21	0.22	Rendah	53	0.37	Sedang
22	0.32	Sedang	54	0.32	Sedang
23	0.31	Sedang	55	0.31	Sedang
24	0.29	Rendah	56	0.29	Rendah
25	0.28	Rendah	57	0.28	Rendah
26	0.32	Sedang	58	0.32	Sedang
27	0.31	Sedang	59	0.31	Sedang
28	0.25	Rendah	60	0.25	Rendah
29	0.28	Rendah	61	0.28	Rendah
30	0.29	Rendah	62	0.29	Rendah
31	0.32	Sedang	63	0.32	Sedang
32	0.31	Sedang	64	0.31	Sedang

Sedangkan Nilai N-Gain Persen ini diperoleh dari hasil pengalian nilai *N-Gain Score* dengan nilai 100. Penghitungan Nilai N-Gain Persen dilakukan dengan menggunakan rumus:

N-Gain Persen = *N-Gain Score* x 100

Tabel 4.16
N-Gain Persen (%) Kelas Eksperimen

Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen	Resp	Skor Nilai Kelas Eksperimen
1	16.67	43	22.22
2	17.65	44	22.58
3	38.46	45	28.57
4	20.00	46	34.29
5	13.33	47	20.00
6	16.00	48	26.67
7	33.33	49	33.33
8	35.48	50	29.03
9	36.67	51	33.33
10	32.14	52	38.24
11	34.48	53	35.29
12	31.03	54	25.81
13	26.67	55	30.00
14	36.59	56	29.73
15	33.33	57	30.00
16	28.13	58	36.67
17	40.00	59	31.03
18	41.18	60	25.93
19	36.67	61	43.33
20	35.48	62	40.00
21	36.67	63	34.48
22	35.71	64	32.14
23	33.33	65	33.33
24	29.63	66	28.57
25	28.00	67	40.00
26	32.00	68	39.29
27	20.83	69	37.50
28	26.09	70	32.26
29	35.71	71	29.03
30	37.50	72	31.25
31	37.50	73	38.24
32	35.48	74	38.24
33	36.67	75	25.81
34	40.00	76	34.15
35	26.92	77	37.50
36	27.59	78	38.46
37	19.23	79	31.43
38	25.93	80	32.35
39	33.33	81	27.78
40	29.17	82	27.03

41	38.71	83	35.00
42	48.78		

Tabel 4.17
N-Gain Persen (%) Kelas Kontrol

Resp	Skor Nilai Kelas Kontrol	Resp	Skor Nilai Kelas Kontrol
1	37.50	33	29.41
2	32.35	34	27.59
3	21.05	35	31.58
4	20.00	36	31.25
5	22.58	37	25.00
6	32.26	38	27.59
7	26.67	39	28.95
8	26.92	40	31.58
9	23.53	41	31.25
10	31.25	42	29.03
11	14.71	43	29.63
12	27.59	44	21.74
13	27.27	45	31.58
14	37.50	46	31.25
15	32.35	47	29.41
16	26.83	48	27.59
17	33.33	49	31.58
18	18.75	50	31.25
19	29.03	51	25.00
20	29.63	52	27.59
21	21.74	53	37.21
22	31.58	54	31.58
23	31.25	55	31.25
24	29.41	56	29.41
25	27.59	57	27.59
26	31.58	58	31.58
27	31.25	59	31.25
28	25.00	60	25.00
29	27.59	61	27.59
30	28.95	62	28.95
31	31.58	63	31.58
32	31.25	64	31.25

Pembagian kategorisasi perolehan nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Tafsiran Efektifitas N-Gain Persen (%)

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

(R.R. Hake, 1999)

Berdasarkan tafsiran peroleh nilai N-Gain Persen (%) di atas, maka dapat ditentukan kategorisasi atau tafsiran hasil perolehan nilai N-Gain Persen (%) pada kelas eksprimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tafsiran N-Gain Persen (%) Kelas Eksperimen

Resp	**Nilai Kelas Eksperimen**	**Tafsiran**	**Resp**	**Nilai Kelas Eksperimen**	**Tafsiran**
1	0.17	Tidak Efektif	43	0.22	Tidak Efektif
2	0.18	Tidak Efektif	44	0.23	Tidak Efektif
3	0.38	Tidak Efektif	45	0.29	Tidak Efektif
4	0.20	Tidak Efektif	46	0.34	Tidak Efektif
5	0.13	Tidak Efektif	47	0.20	Tidak Efektif
6	0.16	Tidak Efektif	48	0.27	Tidak Efektif
7	0.33	Tidak Efektif	49	0.33	Tidak Efektif
8	0.35	Tidak Efektif	50	0.29	Tidak Efektif
9	0.37	Tidak Efektif	51	0.33	Tidak Efektif
10	0.32	Tidak Efektif	52	0.38	Tidak Efektif
11	0.34	Tidak Efektif	53	0.35	Tidak Efektif
12	0.31	Tidak Efektif	54	0.26	Tidak Efektif
13	0.27	Tidak Efektif	55	0.30	Tidak Efektif
14	0.37	Tidak Efektif	56	0.30	Tidak Efektif
15	0.33	Tidak Efektif	57	0.30	Tidak Efektif
16	0.28	Tidak Efektif	58	0.37	Tidak Efektif
17	0.40	Kurang Efektif	59	0.31	Tidak Efektif
18	0.41	Kurang Efektif	60	0.26	Tidak Efektif
19	0.37	Tidak Efektif	61	0.43	Kurang Efektif
20	0.35	Tidak Efektif	62	0.40	Kurang Efektif
21	0.37	Tidak Efektif	63	0.34	Tidak Efektif
22	0.36	Tidak Efektif	64	0.32	Tidak Efektif

23	0.33	Tidak Efektif	65	0.33	Tidak Efektif
24	0.30	Tidak Efektif	66	0.29	Tidak Efektif
25	0.28	Tidak Efektif	67	0.40	Kurang Efektif
26	0.32	Tidak Efektif	68	0.39	Tidak Efektif
27	0.21	Tidak Efektif	69	0.38	Tidak Efektif
28	0.26	Tidak Efektif	70	0.32	Tidak Efektif
29	0.36	Tidak Efektif	71	0.29	Tidak Efektif
30	0.38	Tidak Efektif	72	0.31	Tidak Efektif
31	0.38	Tidak Efektif	73	0.38	Tidak Efektif
32	0.35	Tidak Efektif	74	0.38	Tidak Efektif
33	0.37	Tidak Efektif	75	0.26	Tidak Efektif
34	0.40	Kurang Efektif	76	0.34	Tidak Efektif
35	0.27	Tidak Efektif	77	0.38	Tidak Efektif
36	0.28	Tidak Efektif	78	0.38	Tidak Efektif
37	0.19	Tidak Efektif	79	0.31	Tidak Efektif
38	0.26	Tidak Efektif	80	0.32	Tidak Efektif
39	0.33	Tidak Efektif	81	0.28	Tidak Efektif
40	0.29	Tidak Efektif	82	0.27	Tidak Efektif
41	0.39	Tidak Efektif	83	0.35	Tidak Efektif
42	0.49	Kurang Efektif			

Tabel 4.20
Kategori N-Gain Persen (%) Kelas Kontrol

Resp	Nilai Kelas Kontrol	Tafsiran	Resp	Nilai Kelas Kontrol	Tafsiran
1	0.38	Tidak Efektif	33	0.29	Tidak Efektif
2	0.32	Tidak Efektif	34	0.28	Tidak Efektif
3	0.21	Tidak Efektif	35	0.32	Tidak Efektif
4	0.20	Tidak Efektif	36	0.31	Tidak Efektif
5	0.23	Tidak Efektif	37	0.25	Tidak Efektif
6	0.32	Tidak Efektif	38	0.28	Tidak Efektif
7	0.27	Tidak Efektif	39	0.29	Tidak Efektif
8	0.27	Tidak Efektif	40	0.32	Tidak Efektif
9	0.24	Tidak Efektif	41	0.31	Tidak Efektif
10	0.31	Tidak Efektif	42	0.29	Tidak Efektif
11	0.15	Tidak Efektif	43	0.30	Tidak Efektif
12	0.28	Tidak Efektif	44	0.22	Tidak Efektif
13	0.27	Tidak Efektif	45	0.32	Tidak Efektif
14	0.38	Tidak Efektif	46	0.31	Tidak Efektif
15	0.32	Tidak Efektif	47	0.29	Tidak Efektif
16	0.27	Tidak Efektif	48	0.28	Tidak Efektif
17	0.33	Tidak Efektif	49	0.32	Tidak Efektif
18	0.19	Tidak Efektif	50	0.31	Tidak Efektif

19	0.29	Tidak Efektif	51	0.25	Tidak Efektif
20	0.30	Tidak Efektif	52	0.28	Tidak Efektif
21	0.22	Tidak Efektif	53	0.37	Tidak Efektif
22	0.32	Tidak Efektif	54	0.32	Tidak Efektif
23	0.31	Tidak Efektif	55	0.31	Tidak Efektif
24	0.29	Tidak Efektif	56	0.29	Tidak Efektif
25	0.28	Tidak Efektif	57	0.28	Tidak Efektif
26	0.32	Tidak Efektif	58	0.32	Tidak Efektif
27	0.31	Tidak Efektif	59	0.31	Tidak Efektif
28	0.25	Tidak Efektif	60	0.25	Tidak Efektif
29	0.28	Tidak Efektif	61	0.28	Tidak Efektif
30	0.29	Tidak Efektif	62	0.29	Tidak Efektif
31	0.32	Tidak Efektif	63	0.32	Tidak Efektif
32	0.31	Tidak Efektif	64	0.31	Tidak Efektif

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas.

Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian dilakukan uji normaitas.Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-SmirnovZ* karena sampel masing-masing kelas yang digunakan dalam penelitian lebih dari 50, dengan ketentuan jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari > nilai probobilitas 0.05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Syarat penggunaan uji independent sampel t test untuk *N-Gain Score* terpenuhi. Berdasarkan output SPSS dapat dilihat nilai signifikan (sig.) kelas eksperimen dan kelas Kontrol, sebagai berikut:

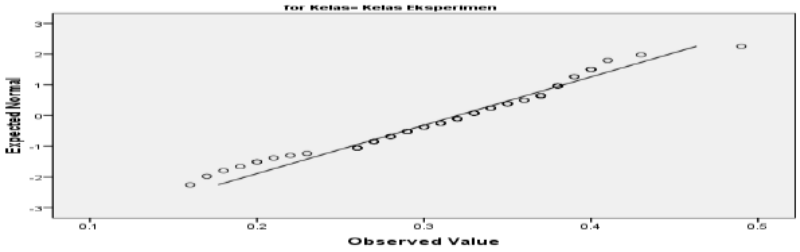
Tabel 4.21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05682277

Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.081
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel *Kolmogorov-SmirnovZ* diperoleh hasil nilai signifikan (sig.) Asymp.Sig sebesar 0.057 lebih besar dari > nilai probobilitas 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-SmirnovZ* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Syarat penggunaan uji independent sampel t test untuk *N-Gain Score* terpenuhi.

Tabel 4.22
Normal Q-Q Plot Of N-Gain



Pada hasil *output* Normal *Q-Q Plot of N-Gain,* terlihat titik-titik mendekati garis diagonal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *N-Gain* berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas.

Untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain dilakukan uji homogeitas. Uji *homogenitas* dilakukan dengan kaidah jika nilai *signifikansi* hitung lebih

besar dari taraf *signifikansi* 0,05 (5%), kesimpulannya bahwa varian data N-Gain (%) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.23

Test of Homogeneity of Variances			
Ngain			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13.180	1	145	.056

Berdasarkan uji statistik di atas diketahui nilai signifikan *N-Gain* sebesar 0,056 lebih besar dari > nilai *probabilitas* 0,05, kesimpulannya adalah varian data nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau *homogen.*

B. **Pengujian Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan uji independen sampel *t* tes. Uji independen sampel *t* tes merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan. Uji independen sampel *t* tes merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik (uji beda atau uji pembanding). (Singgih Santoso, 2014)

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Gain adalah selisih antara nilai *postest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan guru. Untuk menghindari hasil kesimpulan bias penelitian, karena pada nilai *preetest* kedua kelompok penelitian sudah berbeda digunakan uji normalitas. Kelebihan penggunaan model dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi (*N-gain*), antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (R.R. Hake, 1999)

Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13(gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dengan menentukan nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* pada Kelas Eksperimen. Hasil *output* analisis SPSS untuk nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24
Deskriptif

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ngain	Kelas Eksperimen	83	.3177	.06645	.00729
	Kelas Kontrol	64	.2891	.04166	.00521

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar *N-Gain Scor* Kelas Eksperimen sebanyak 83 siswa sebesar 0.32, dan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar *N-Gain Scor* Kelas Kontrol sebanyak 64 siswa sebesar 0.29. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan

Agama Islam peserta didik SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kelas eksperimen) dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran dengan peserta didik SD Negeri 04, 05, dan SD Negeri 12 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kelas control) tanpa menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan kategori N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kelas eksperimen) yang menggunakan media sosial *Whatsapp* (0.32) sebagai media pembelajaran berada pada kategori sedang. Sedangkan N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 04, 05, dan SD Negeri 12 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kontrol) yang tidak menggunakan media sosial *Whatsapp* (0,29) sebagai media pembelajaran berada pada kategori rendah.

Nilai-*Gain Scor* menunjukkan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan guru dengan menggunakan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga kelihatan tidak terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan.

2. Efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25
Deskriptif

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain	Kelas Eksperimen	83	.3177	.06645	.00729
	Kelas Kontrol	64	.2891	.04166	.00521

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, diketahui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Scor Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77%, Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain Persen (%).

Tabel 4.26
Tafsiran Efektifitas N-Gain Persen (%)

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif
	Sumber: Hake, R.R. 1999

Berdasarkan tafsiran efektivitas N-Gain nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Score Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai

media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77, berada pada rentang lebih kecil dari < 40 dengan kategori tidak efektif. Hal ini berarti bahwa penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif.

C. **Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

   Penghitungan nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* Kelas Eksperimen (penerapan media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah sebesar 0.3177. Berdasarkan kategori N-Gain Persen, dapat disimpulkan bahwa penerapan media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *N-Gain Score* pada Kelas Kontrol (tidak penerapan media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah sebesar 0.3891, yang berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam V SD Negeri 01 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman diketahui bahwa dalam penggunaan media whassapp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu proses penyampaian informasi materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam SDN 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1)Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman kurang mampu memanfaatkan fitur WhatsApp dalam proses pembelajaran, padahal fitur *Whatsapp* sangat banyak dan beragam, Dengan adanya fitur yang disediakan ini semestinya mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Mulyadi (2020) tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Persiapan yang dilakukan sebelum memanfaatkan *whatsApp* seperti membuat group *Whatsapp* kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan *RPP Daring* yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, guru mempersiapkan materi yang berupa *video* ataupun bentuk pdf, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan

mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara *online* dengan memanfaatkan *Whatsapp.*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi, peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru menyapa peserta didik melalui *Whatsapp* dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan absensi dengan cara memanggil peserta didik satu persatu dan membalas ucapan salam.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, sticker lucu, maupun icon whatsApp berupa jempol kepada peserta didik yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Evaluasi

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di group *Whatsapp* atupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku catatan nilai sebagai bukti fisik penilaian peserta didik.

2. Efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1)Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan perhitungan statistik nilai rata-rata N-Gain pada Kelas Eksperimen sebesar 31.77%. setelah dikonsultasikan nilai ini ke tafsiran nilai N-Gain Persen tergambar bahwa nilai tersebut berada pada rentang <40 dengan kriteria tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif.

Penggunaan WhatsApp Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Pada level pendidikan tinggi WhatsApp hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survey yang dilakukan peneliti 100% di Kecamatan IV Koto Aur Malintang belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* .

1. Kendala yang dihadapi

Penulis menyadari,penelitian ini belum sempurna.Berbagai upaya telah dilaksanakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal.Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian:

1) Kenyataannya, memang sekolah daring ini "memperlihatkan" bagaimana kreatifitas guru. Ada yang hanya setiap jadwalnya memberikan tugas untuk dikerjakan pada buku halaman ini hingga halaman ini
2) Masih ada beberapa siswa yang kurang berkosentrasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan media sosial *Whatshapp*,sehingga banyak yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
3) Karena pembelajaran dengan menggunakan media sosial whatshapp,tentu memerlukan jariangan internet yang bagus dan paket data.Jika jaringan internet kurang baik juga mempengaruhi peserta didik dalam mengirim tugas-tugasnya kepada guru.Jika paket data tidak mencukupi ,ini sangat mempengaruhi terhadap pengiriman tugas kepada guru.
4) Kesulitan yang wajar dialami oleh orang tua dalam proses ini adalah terkait latar belakang orang tua yang sangat variatif. Untuk orang tua yang berpendidikan tinggi membimbing

anaknya belajar pada tingkat sekolah dasar tidak terlalu sulit. Mereka dilema dengan berbagai kesibukannya terpaksa juga harus meluangkan waktu lebih untuk mempelajari pelajaran anak-anaknya.

Kesiapan semua pihak adalah mutlak dibutuhkan.Bagaimana sebenarnya proses pembelajaran via *Whatsapp* ini bisa efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sedang, sedangkan tanpa menggunakan media WhatsApp berada pada kategori rendah. Hal ini diketahui melalui nilai N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1)Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman kelas eksperimen yang menggunakan media sosial *whassapp* sebagai media pembelajaran sebesar 0.32. berdasarkan kategori Nilai N-Gain, nilai rata-rata (*mean*) ini berada pada rentang $0{,}3 \leq g \leq 0{,}7$, berada pada kategori sedang. Sedangkan N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 04, 05, dan SD Negeri 12 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kontrol) yang tidak menggunakan media sosial

Whatssapp sebagai media pembelajaran sebesar 0.29, yang berada pada kategori rendah.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif dengan menggunkan media sosial *Whassapp* sebagai media pembelajaran. Hal diketahui melalui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Scor Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial *whassapp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77, Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain Persen (%) yang berada pada rentang < 40 dengan kategori tidak efektif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, referensi dan masukan bagi sekolah dasar mengenai ketidakefektifan media sosial *WhatssApp* dijadikan sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang digunakan peserta didik di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini , maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Agar guru Pendidikan Agama Islam berusaha memilih media pembelajaran yang lebih tepat disaat Pandemi *Covid-19* ini agar tercipta pembelajaran yang kreatif,inovatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya di Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
3. Agar para peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan pada pokok bahasan, situasi dan kondisi yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. (2013). *Paikem, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta.

Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, *4*(1), 41–50. https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211

B. Nurgiyantoro. (2014). *Teori Pengkajian Teori*. Yogyakarta: Gajah Masa University Press.

Bambang Winarso. (2015). Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? Diambil dari https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp

Barhoumi, C. (2020). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activty Theory on Students' Knowldege Management. *Contemporary Educational Technology*, *6*(3), 221–238. https://doi.org/10.30935/cedtech/6151

Benny A.Pribadi &Yuni Katrin. (2004). *Media dan Tekhnologi dalam pembelajaran*. jakarta: Universitas terbuka.

Bookmark, Google, info covid 19 2 pebruari 2021. (2021). *Info Covid-19 Sumbar*

, Selasa 2 Februari 2021 Informasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat. 1–2.

Budi Utomo. (2019). WhatsApp, Pengertian, Sejarah dan Keunggulannya. Diambil dari https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya

Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 775–783. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 38.

DetikInet, A. T. H.-. (2020). *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Diambil dari https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia

Dr.Neni Hasnunidah,S.Pd., M. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pertama,ce). Yokyakarta: Media Akademi.

Dzakiah Darajat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian pendidikan* (edisi 1 ce). Depok: Rajawali pers.

eri barlian. (2016). *metodologi penelitian kualitatif &kuantitatif* (S. Press, Ed.). Padang: Sukabina.

Gatra.com. (2019). *Kominfo: 83% Pengguna Internet adalah Pengguna Whatsapp*.

H.M.Djumrasjah. (2004). *Pengantar filsafat pendidikan*. Malang: BayuMedia Publising.

Hadari Nawawi. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.

Haryanto, B. (2018). *IMPLEMENTASI APLIKASI WHATSAPP AUTORESPONDER SEBAGAI SARANA INFORMASI PADA STMIK INSAN PEMBANGUNAN*. *6*(1).

Hassan Shadily. (2003). *Ensklopedi indonesia*. jakarta: Van-Hove, Ikhtiar Baru.

Https://www.whatsapp.com/about/. (n.d.). fitur whatsapp. Diambil dari https://www.whatsapp.com/about/

I Putu Suka Arsa. (2015). *Belajar dan pembelajaran : strategi belajar yang menyenangkan*. Yokyakarta.

Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *3*(1), 16. https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872

Kebudayaan, D. P. dan kebudayaan R. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakan ke). jakarta: Balai Pustaka.

Kemendagri. (2014). Optimalisasi Media Sosial. In T. pusat humas kementrian

perdagangan RI (Ed.), *Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI* (I, Vol. 53). jakarta.

Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, *33*, 1–5. Diambil dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan

Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 91. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik(Penilaian hasil belajar peserta didik berdasrkan kurikulum 2013)* (ke 4; Rajawali pers, Ed.). Diambil dari http://www.rajagrafindo.co.id

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19. *JIPMat*, *5*(1). https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942

Langgam, C. (2020). No Title. *Rahmadi*. Diambil dari https://langgam.id/dimulai-januari-2021-ketahui-syarat-dan-ketentuan-sekolah-tatap-muka-di-sumbar/

Larasati, W., Ishomuddin, Rizky Amalia Harahap, & Cahya tunshorin. (2013).

Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana DiskusiPembelajaran Pada Mahasiswa. 1–90. Diambil dari https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_

Lilik Sriyanti. (2009). *Teori-Teori Belajar*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres.

M.Arifin. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: :bumi Aksara.

Mardapi, D. (2008). *Tekhnik penyusunan instrumen tes dan non tes* (I). yokyakarta: Mitra cendikia offset.

Miladiyah, A. (2017). pemanfaatan whatshap mesenger info dalam pemberian informasi dan peningkatan kinerja pada sub bagian program pemerintah provinsi sumatera selatan. *tesis*, 9–15.

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah Rulli. (2017). *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (revisi VI). Jakarta,rineka cipta,2011: rineka Cipta.

Onong Uchayana Efendi. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Cet 28, 20). Bandung.

Penulis. (2020). *Wawancara dengan Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah*. IV

Koto Aur Malintang.

Permendikbud No 65. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *2011*, 1–13.

plt direktur jenderal, kamaruddin amin. (2020). *keputusan drektur jenderl pendidikn islam nomor 3451 tahun 2020*. jakarta.

Pranajaya, W. rendra. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa)*. *14*(1), 59–67.

Publik, D. J. I. dan K., Iii, & Informatika, K. K. dan. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan* (I). Jakarta.

R.R. Hake. (1999). *Analyzing Change / Gain Scores*. Indiana University: Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University,.

Sahrini, A. S. dan sohari. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja*. jakarta: Raja Grafindo.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Singgih Santoso. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.0* (Edisi revi). Jakarta: Elex Media Kompotindo.

sugiyono. (2010). *Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (edisi ke 1;

Alfabeta, Ed.). Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur penelitia suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

sumbar fokus. (2020). jelang sekolah tatap muka,ini kata gubernur sumbar. *sumbar fokus*. Diambil dari ttps://www.sumbarfokus.com/berita-jelang-sekolah-tatap-muka-ini-kata-gubernur-sumbar.html

surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran (hal. 2). (2021).

Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group. *Penerbit Kencana*, hal. 5. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ&pg=PR4&dq=Susanto.+(2013).+Teori+Belajar+dan+Pembelajaran+di+Sekolah+Dasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiJxpuHp6nuAhXK6nMBHWglBf8Q6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekol

susanto ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (edisi pert; fajar interpratama Mandiri, Ed.). jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, *6*(3). https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227

Zuhairini. (1993). *Metodelogi pendidikan Agama Islam*. Solo: Rhamadani.

Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. (2013). *Paikem, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta.

Anjani, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikatio*, *4*(1), 41–50. https://doi.org/10.30997/jk.v4i1.1211

B. Nurgiyantoro. (2014). *Teori Pengkajian Teori*. Yogyakarta: Gajah Masa University Press.

Bambang Winarso. (2015). Apa Itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-fitur Unggulannya? Diambil dari https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp

Barhoumi, C. (2020). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activty Theory on Students' Knowldege Management. *Contemporary Educational Technology*, *6*(3), 221–238. https://doi.org/10.30935/cedtech/6151

Benny A.Pribadi &Yuni Katrin. (2004). *Media dan Tekhnologi dalam pembelajaran*. jakarta: Universitas terbuka.

Bookmark, Google, info covid 19 2 pebruari 2021. (2021). *Info Covid-19 Sumbar , Selasa 2 Februari 2021 Informasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat*. 1–2.

Budi Utomo. (2019). WhatsApp, Pengertian, Sejarah dan Keunggulannya. Diambil dari https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya

Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 775–783. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 38.

DetikInet, A. T. H.-. (2020). *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Diambil dari https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia

Dr.Neni Hasnunidah,S.Pd., M. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pertama,ce). Yokyakarta: Media Akademi.

Dzakiah Darajat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Elvi Susanti. (2016). *GLOSARIUM KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM RAGAM MEDIA SOSIAL Elvi*. *III*(2), 2016.

Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian pendidikan* (edisi 1 ce). Depok: Rajawali pers.

eri barlian. (2016). *metodologi penelitian kualitatif &kuantitatif* (S. Press, Ed.).

Padang: Sukabina.

Gatra.com. (2019). *Kominfo: 83% Pengguna Internet adalah Pengguna Whatsapp*.

H.M.Djumrasjah. (2004). *Pengantar filsafat pendidikan*. Malang: BayuMedia Publising.

Hadari Nawawi. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada University Press.

Haryanto, B. (2018). *IMPLEMENTASI APLIKASI WHATSAPP AUTORESPONDER SEBAGAI SARANA INFORMASI PADA STMIK INSAN PEMBANGUNAN*. *6*(1).

Hassan Shadily. (2003). *Ensklopedi indonesia*. jakarta: Van-Hove, Ikhtiar Baru.

Https://www.whatsapp.com/about/. (n.d.). fitur whatsapp. Diambil dari https://www.whatsapp.com/about/

I Putu Suka Arsa. (2015). *Belajar dan pembelajaran : strategi belajar yang menyenangkan*. Yokyakarta.

Januari 2021 Sekolah Tatap Muka Diperbolehkan, Simak Syaratnya Halaman all - Kompas.com. (n.d.). Diambil dari https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/21/050700671/januari-2021-sekolah-tatap-muka-diperbolehkan-simak-syaratnya?page=all

Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan

Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *3*(1), 16. https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872

Kebudayaan, D. P. dan kebudayaan R. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakan ke). jakarta: Balai Pustaka.

Kemendagri. (2014). Optimalisasi Media Sosial. In T. pusat humas kementrian perdagangan RI (Ed.), *Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI* (I, Vol. 53). jakarta.

Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, *33*, 1–5. Diambil dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan

Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *2*(1), 91. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693

Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik(Penilaian hasil belajar peserta didik berdasrkan kurikulum 2013)* (ke 4; Rajawali pers, Ed.). Diambil dari http://www.rajagrafindo.co.id

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam

Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19. *JIPMat*, *5*(1). https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942

Langgam, C. (2020). No Title. *Rahmadi*. Diambil dari https://langgam.id/dimulai-januari-2021-ketahui-syarat-dan-ketentuan-sekolah-tatap-muka-di-sumbar/

Larasati, W., Ishomuddin, Rizky Amalia Harahap, & Cahya tunshorin. (2013). *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana DiskusiPembelajaran Pada Mahasiswa*. 1–90. Diambil dari https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_

Lilik Sriyanti. (2009). *Teori-Teori Belajar*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres.

M.Arifin. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: :bumi Aksara.

Mardapi, D. (2008). *Tekhnik penyusunan instrumen tes dan non tes* (I). yokyakarta: Mitra cendikia offset.

Miladiyah, A. (2017). pemanfaatan whatshap mesenger info dalam pemberian informasi dan peningkatan kinerja pada sub bagian program pemerintah provinsi sumatera selatan. *tesis*, 9–15.

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah Rulli. (2017). *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (revisi VI). Jakarta,rineka cipta,2011: rineka Cipta.

Onong Uchayana Efendi. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Cet 28, 20). Bandung.

Penulis. (2020). *Wawancara dengan Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah*. IV Koto Aur Malintang.

Permendikbud No 65. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. *2011*, 1–13.

plt direktur jenderal, kamaruddin amin. (2020). *keputusan drektur jenderl pendidikn islam nomor 3451 tahun 2020*. jakarta.

Pranajaya, W. rendra. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa)*. *14*(1), 59–67.

Publik, D. J. I. dan K., Iii, & Informatika, K. K. dan. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan* (I). Jakarta.

R.R. Hake. (1999). *Analyzing Change / Gain Scores*. Indiana University: Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University,.

Sahrini, A. S. dan sohari. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja*. jakarta: Raja Grafindo.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Surat Edaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan*

Perjalanan Orang Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Singgih Santoso. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20.0* (Edisi revi). Jakarta: Elex Media Kompotindo.

sugiyono. (2010). *Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (edisi ke 1; Alfabeta, Ed.). Bandung.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Prosedur penelitia suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

sumbar fokus. (2020). jelang sekolah tatap muka,ini kata gubernur sumbar. *sumbar fokus*. Diambil dari ttps://www.sumbarfokus.com/berita-jelang-sekolah-tatap-muka-ini-kata-gubernur-sumbar.html

surat edaran tentang penyelenggaraan pembelajaran (hal. 2). (2021).

Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group. *Penerbit Kencana*, hal. 5. Diambil dari https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ&pg=PR4&dq=Susanto.+(2013).+Teori+Belajar+dan+Pembelajaran+di+Sekolah+Dasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiJxpuHp6nuAhXK6nMBHWglBf8Q6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekol

susanto ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (edisi pert; fajar interpratama Mandiri, Ed.). jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Trisnani, -. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, *6*(3). https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227

Zuhairini. (1993). *Metodelogi pendidikan Agama Islam*. Solo: Rhamadani.